

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting. Apalagi bagi seorang guru yang harus mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswanya. Mengingat pentingnya evaluasi tersebut. Evaluasi hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan cara tes karena tes merupakan cara yang paling mudah untuk melihat kemajuan kognitif siswa. Tes adalah cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan. Tes tersebut juga disebut tes hasil belajar. Tes yang baik adalah tes yang berkualitas. Kualitas itu juga terdapat pada item-item soalnya. (Anas Sudijono, 2022: 93-97) mengemukakan empat ciri-ciri tes hasil belajar yang baik yaitu:

.....Pertama adalah valid yang dapat diartikan ketepatan, kebenaran, keshahihan atau keabsahan. Kedua adalah reliabel yang diartikan sebagai keajegan, kemantapan atau pengukuran yang dilakukan secara berulang kali terhadap subyek atau kelompok subyek yang sama, memberikan hasil yang relatif sama. Ketiga adalah obyektif dapat diartikan tes tersebut disusun dan dilaksanakan menurut apa adanya. Keempat adalah praktis dan ekonomis yang dapat diartikan tes dilaksanakan dengan mudah dan tidak memakan waktu yang lama.....

Sedangkan (Djemari Mardaphi, 2008:15) mengungkapkan bahwa tes yang baik itu harus memiliki bukti keshahihan (valid) dan handal (reliabel), hasilnya dapat dibandingkan dan ekonomis.

Tujuan utama dari analisis item atau butir soal adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam proses pembelajaran ( Anastasi dan Urbina, 1997: 184) dalam (MEDIK-nomor 3, September-Desember 2009).

Tes yang digunakan dalam tes hasil belajar siswa adalah soal buatan tim musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (MGMP PAI) pada Kabupaten masing-masing. MGMP ini menjadi wadah untuk melakukan diskusi edukatif. Sasaran utamanya adalah meningkatkan profesionalisme guru sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam proses pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalitas tersebut banyak tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota MGMP. Tugas-tugas itu antara lain pembahasan kurikulum, metode pembelajaran dan pengevaluasian.

Pada paragraf di atas telah dijelaskan tugas penting MGMP yang salah satunya adalah pengevaluasian. Selain itu telah disampaikan pula tujuan utama dari analisis butir soal adalah mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya banyak dari anggota MGMP hanya menerima jadi yang telah disepakati di dalam forum misalnya pada soal-soal ujian akhir semester. Mereka percaya bahwa soal yang digunakan telah berkualitas baik. Contoh kasus pada penelitian M.Fachrur Roziqin.

..... Masih banyak guru dalam menganalisis soal masih menggunakan manual hasil tes siswa dan tidak diarsipkan dalam bank soal. Masih banyak ditemukan bentuk-bentuk soal yang penulisan jauh dari kesempurnaan Faktor

pendukung dalam penilaian hasil tes siswa guru hanya memberikan hasil tes siswa kepada bagian administrasi untuk diproses bentuk soal dengan menggunakan scanner, sehingga guru hanya menerima bentuk jadi dari hasil scanner tersebut.

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan *team* MGMP Dra. Siti Murwati di salah satu SMP Kecamatan Pandak pada tanggal 14 Juni 2013, beliau mengungkapkan bahwa tes yang telah diberikan kemudian digunakan untuk tes dan belum ada penelitian tentang tes tersebut, juga tidak ada pihak yang mengambil atau meminjam lembar jawaban siswa untuk dilakukan penelitian.

Melihat kenyataan tersebut peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti memilih meneliti analisis butir soal kelas ujian akhir semester gasal VIII mata pelajaran PAI di Kecamatan Pandak. Peneliti memilih kelas ini dikarenakan pada kelas ini lebih luas cakupan materi dan mempermudah mendapatkan sampel. Selain itu juga untuk mempermudah lokasi penelitian.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kesukaran tes UAS kelas VIII Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2013/2014 dengan testee SMP se-Kecamatan Pandak.
2. Bagaimanakah daya beda tes UAS kelas VIII Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2013/2014 dengan testee SMP se-Kecamatan Pandak.

3. Bagaimanakah fungsi distraktor tes UAS kelas VIII Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2013/2014 dengan testee SMP se-Kecamatan Pandak.
4. Bagaimanakah validitas dan reliabilitas tes UAS kelas VIII Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2013/2014 dengan testee SMP se-Kecamatan Pandak.

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes UAS kelas VIII Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2013/2014 dengan testee SMP se-Kecamatan Pandak.
- 2) Untuk mengetahui daya beda tes UAS kelas VIII Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2013/2014 dengan testee SMP se-Kecamatan Pandak.
- 3) Untuk mengetahui fungsi distraktor tes UAS kelas VIII Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2013/2014 dengan testee SMP se-Kecamatan Pandak.
- 4) Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes UAS kelas VIII Semester Gasal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2013/2014 dengan testee SMP se-Kecamatan Pandak.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### 1) Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada bidang evaluasi pendidikan.

##### 2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai panduan untuk menganalisis butir soal ulangan.
- b. Bagi Lembaga, dapat digunakan untuk memperbaiki soal-soal di tahun berikutnya dan dimasukkan ke dalam bank soal.

#### E. Tinjauan Pustaka

Menurut hasil penelitian Desy Respitarini dengan judul Analisis Kualitas Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul menunjukkan bahwa: 1) Soal pilihan ganda yang tergolong valid berjumlah 15 soal atau 37% dari jumlah keseluruhan soal dan soal yang tidak valid ada 25 soal atau 62.5%. Sedangkan untuk soal uraian sudah bisa dikatakan baik, karena seluruh soal atau 100% soal dari jumlah keseluruhan dapat dikatakan valid. 2) Tingkat reliabilitas soal pilihan ganda sebesar 0,60 dan soal uraian 0,61. Ini berarti keseluruhan soal sudah

reliabel. 3) Rata-rata tingkat kesukaran soal pilihan ganda tergolong sedang dengan nilai indeks 0.461. Begitu pula dengan soal uraian. 4) Rata-rata daya beda soal pilihan ganda tergolong cukup dengan hasil *Mean Item Tot* dan *Mean Biserial* sebesar 0.254 dan 0.359. Begitu pula dengan soal uraian. 5) Sejumlah 109 pengecoh atau 68% dinyatakan efektif dalam menjalankan fungsinya dengan baik dan hanya terdapat 51 pengecoh atau 31.87% pengecoh yang tidak berfungsi secara efektif.

Menurut hasil penelitian M. Fachrur Roziqin dengan judul Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an-Hadits kelas XII IPA dan IPS) di MAN Bojonegoro menunjukkan bahwa: validitas soal Al-Qur'an-Hadits tergolong maksimal, hal ini di tunjukkan dengan tingkat maksimum sebesar 39,000 atau dipresentasikan 85.3%, dengan rata-rata kesukaran 0,696. Daya pembeda soal dengan rata-rata 34.775 dengan nilai tengah 35.000 ditunjukkan dengan nilai daya beda antara 0.228 sampai 0.402. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat antara lain: masih banyak guru dalam menganalisis soal masih menggunakan manual hasil tes siswa dan tidak diarsipkan dalam bank soal. Masih banyak ditemukan bentuk-bentuk soal yang penulisan jauh dari kesempurnaan. Faktor pendukung dalam penilaian hasil tes siswa guru hanya memberikan hasil tes siswa kepada bagian administrasi untuk diproses bentuk soal dengan menggunakan *scanner* sehingga guru hanya menerima benth jadi dari hasil *scanner* tersebut.

Menurut hasil penelitian Sarjana (2012) dengan judul Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil Kelas VI Mata Pelajaran PAI di SD N se-Kecamatan Karangmojo Tahun Pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa ulangan akhir semester (UAS) ganjil kelas VI mata pelajaran PAI di SD N se-Kecamatan Karangmojo tahun pelajaran 2011/2012: 1) belum memenuhi validitas soal yang baik. 2) reliabilitas soal dalam keadaan baik, menunjukkan soal memenuhi standar minimal. 3) Daya beda rata-rata butir soal dalam katagori jelek karena tidak dapat membedakan antara siswa yang pandai dan belum pandai. 4) Distribusi tingkan kesukaran ideal. 5) Distribusi pengecoh butir soal dalam kategori cukup, sehingga perlu direvisi karena 60% distraktornya tidak berfungsi. 6) Kualitas soal belum memenuhi kriteria soal yang baik dilihat dari banyaknya soal yang gugur mencapai 52%.

Berdasarkan ketiga tinjauan pustaka diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas adalah program yang digunakan untuk menganalisis menggunakan program *MicroCat* ITEMAN dan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti fokus pada analisis butir soal pilihan ganda dengan metode penelitian diskriptif analitik yang bersifat evaluatif dan sekolah yang diteliti pada tingkat SMP kelas VIII pada semester ganjil.

## F. Landasan Teori

### a. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan merupakan evaluasi yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Secara umum proses evaluasi dapat dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip evaluasi. Prinsip tersebut antara lain: berprinsip keseluruhan, berkesinambungan dan objektivitas. Selain itu juga harus ada hubungan erat dengan tiga komponen atau *triangulasi*. Tiga komponen itu meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi (Arikunto, 2012:38).

Evaluasi difokuskan pada empat macam yaitu, evaluasi program, evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi dampak. Evaluasi program difokuskan pada program itu sendiri atau dapat berupa program kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti kurikulum. Evaluasi proses difokuskan pada proses pendidikan yang dilaksanakan serta berbagai variabel yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Adapun variabel yang terlibat meliputi guru, siswa, lingkungan belajar, budaya, sarana, prasarana, sumber belajar dan sebagainya.

Dalam evaluasi hasil fokus utamanya adalah hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini biasanya dijadikan kepentingan untuk mengetahui keberadaan hasil belajar maupun untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi hasil ini juga sering disebut evaluasi keluaran (*output*).

Pelaksanaannya dikaitkan dengan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan oleh siswa, baik tujuan yang bersifat nasional, tingkat satuan pendidikan, tingkat mata pelajaran maupun tingkat pokok bahasan dalam suatu mata pelajaran (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI, 2007:105)

Adapun evaluasi dampak adalah evaluasi yang difokuskan pada dampak jangka panjang dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Evaluasi ini juga sering disebut evaluasi *outcome* . Evaluasi ini baru diketahui setelah peserta didik memanfaatkan hasil belajar yang diperolehnya dalam berbagai aktifitas dan konteks.

Dalam pendidikan Islam evaluasi bukan sekedar untuk mengakhiri proses pendidikan dan pengajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengontrol dan melakukan “*feed-back*” setiap langkah dari proses manajemen pendidikan. Menurut H.M. Chabib Thoha dalam (Moch. Eksan, 2000:44) merancang evaluasi pendidikan Islam ada empat hal yang perlu diperhatikan.

..... Pertama, tujuan evaluasi. Bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa, kelebihan dan kekurangan guru, pencapaian kurikulum dan kontribusi program pendidikan. Kedua, alat ukur yang digunakan. Alat yang digunakan baik tertulis, lisan maupun tindakan. Ketiga, acuan yang akan dijadikan standar. Acuan berupa nilai rata-rata kelas, patokan kurikulum dan nilai etis maupun normatif yang berlaku. Keempat, pelaksanaan pengukuran. Pengukuran berlangsung secara alami atau sebaliknya.

Selain prinsip evaluasi juga terdapat syarat-syarat dalam mengevaluasi. Dalam hal ini, (Slameto, 2001: 19-21) mengemukakan delapan syarat dalam mengevaluasi.

..... Pertama sah (valid), evaluasi dikatakan valid apabila mengukur apa yang sebenarnya diukur. Kedua terandalkan (reliabel), apabila alat evaluasi yang sama diberikan beberapa kali dalam waktu yang berbeda-beda menghasilkan hasil yang sama. Ketiga objektif, tidak mendapat pengaruh subjektif dari pihak lain. Keempat seimbang, baik keseimbangan bahan, kesukaran dan tujuan. Kelima membedakan, harus dapat membedakan prestasi individual diantara sekelompok siswa. Keenam norma, hasil harus mudah untuk ditafsirkan. Ketujuh fair, mengemukakan persoalan-persoalan dengan wajar, tidak bersifat menjebak, dan tidak mengandung kata-kata yang menjebak. Kedelapan praktis, baik ditinjau dari segi pembiayaan maupun pelaksanaannya evaluasi harus efisien dan mudah dilaksanakan.....

Dalam evaluasi tentunya dibutuhkan alat untuk mempermudah proses evaluasi. Alat tersebut biasa disebut dengan alat evaluasi. Alat evaluasi dikatakan baik jika mampu mengevaluasi seperti keadaan yang dievaluasi. Alat evaluasi meliputi dua teknik yaitu tes dan non tes. Dalam penilaian khususnya bidang kognitif biasa digunakan alat evaluasi berupa tes.

#### b. Fungsi Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian..... (Sudijono,2011:67). Pendapat lain mengemukakan bahwa tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas

yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi (Sudirman et.al.). Selain itu juga:

*A test is a measuring device intended numerically to describe the degree or amount of a construct under uniform, standardized condition* (Haladyna & Rodriguez, 2013:1). Tes adalah alat ukur penilaian untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu tingkatan yang sama dan dalam kondisi standar.

*A test item is a device for obtaining information about a test taker's domain of knowledge and skills or a domain of tasks that define a construct* (Haladyna & Rodriguez, 2013:1). Item tes adalah cara mendapatkan informasi tentang pengambilan tes pengetahuan dan tugas ketrampilan yang dapat mendefinisikan suatu gagasan.

Setelah membahas tentang tes, harus juga mengetahui tentang fungsi tes untuk mengetahui kegunaan tes tersebut. Fungsi tes dapat ditinjau dari tiga hal. Fungsi tes tersebut yaitu fungsi tes untuk kelas, fungsi tes untuk bimbingan dan fungsi tes untuk administrasi (Arikunto, 2012:165). Fungsi tes untuk kelas meliputi mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa, mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian, menentukan tingkat prestasi, menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus dan lain sebagainya. Fungsi tes untuk bimbingan antara lain mentukan arah pembicaran dengan orangtua tentang anak mereka. Sedangkan fungsi tes untuk administrasi adalah member petunjuk dalam pengelompokan siswa, penempatan siswa baru, menilai kurikulum dan lain-lain.

Dalam buku (Sudijono, 2011: 67) ada dua macam fungsi tes. Fungsi tersebut yaitu: “1) Sebagai alat pengukur bagi peserta didik. Berfungsi

mengukur kemajuan siswa. 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran”. Melalui tes diketahui seberapa jauh program pengajaran telah dicapai.

c. Mutu Tes

Tes yang baik ialah tes yang berkualitas. Tes yang baik tersebut harus valid dan reliabel. Selain itu juga tergantung dari banyaknya butir-butir soal yang berkategori baik dalam tes. Ada empat cara untuk menilai tes menurut (Arikunto, 2012:220-222) yaitu: cara pertama meneliti secara jujur soal-soal. Kedua mengadakan analisis soal. Ketiga mengadakan checking validitas. Keempat dengan checking reliabilita.

1. Validitas Tes

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang mempersoalkan apakah isi butir tes yang di ujikan itu mencerminkan isi kurikulum yang seharusnya diukur atau tidak ( M. Chabib Thoha, 1996:111). Validitas isi juga merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur (H.M Sukardi, 2008: 32).

b. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya mengukur setiap aspek berfikir seperti dalam standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indicator dalam kurikulum

(Surapranata, 2004: 53-54). Tes telah memiliki validitas susunan apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut secara tepat mengukur aspek berfikir sebagaimana dalam tujuan instruksional khusus (Sudijono, 2011:166-167).

c. Validitas Ramalan atau Validitas Prediksi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas ramalan apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang (Arikunto, 2012 : 84). Validitas ramalan adalah kondisi yang menunjukkan seberapa jauh sebuah tes secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang terjadi pada masa datang (Sudijono, 2011: 168).

d. Validitas Bandingan

Validitas bandingan adalah kejituan daripada suatu tes dilihat dari korelasinya terhadap kecakapan yang dimiliki saat ini secara riil (Wayan Nurkancana & P.P.N. Sumartana, 125). Tes dikatakan memiliki validitas bandingan apabila dalam kurun waktu yang sama mampu menunjukkan adanya hubungan yang searah antara tes pertama dengan berikutnya (Sudijono, 2011: 176-177).

2. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal adalah butir tes dapat menjalankan fungsi pengukuran dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari seberapa besar peran

yang diberikan oleh butir soal tersebut dalam mencapai keseluruhan skor tes (M. Chabib Thoha, 1996:144). Validitas soal untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu (Surapranata, 2004: 60).

a) Analisis Butir Soal

1) Persiapan Analisis Item

Menurut (Saifuddin Azwar, 2002: 132) persiapan untuk melakukan analisis meliputi beberapa langkah yaitu:

- i. Apabila tes sudah dikenakan pada sekelompok siswa, baik pada kelompok uji coba maupun pada kelompok uji yang sebenarnya, buatlah tabulasi skor item dan skor total bagi setiap siswa yang dikenai tes tersebut.
- ii. Lakukan perjenjangan siswa menurut besarnya skor total tes ( $X$ ) yang mereka peroleh dengan cara meletakkan siswa yang mempunyai skor tertinggi pada jenjang paling atas, berturut-turut kebawah yang skor totalnya lebih rendah sampai kepada siswa yang mempunyai skor total terendah terletak pada jenjang paling bawah.
- iii. Apabila yang mengikuti tes tidak banyak sekali, bagilah keseluruhan siswa menjadi bagian sama banyak menggunakan median skornya.

- iv. Apabila yang mengikuti tes lebih dari 500 orang, maka pembagian kelompok tinggi dan kelompok rendah dapat dilakukan dengan cara mengambil hanya sebagian dari mereka yang skor totalnya terendah. Cara memperoleh kelompok itu dengan mengambil 27% dari kelompok tinggi dan 27% dari kelompok rendah.

Sedangkan menurut (Arikunto, 2012:227) untuk kelompok kecil, seluruh kelompok testee dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Sedangkan untuk kelompok besar hanya diambil 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah.

## 2) Macam Analisis Item

### a) Tingkat Kesukaran

#### i. Pengertian

Tingkat kesukaran ialah besar kecilnya angka yang melambangkan tingkat kesulitan dari item tersebut.

#### ii. Cara

Menurut (Arikunto, 2011: 223) rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

P : Indeks Kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal yang benar

JS : Jumlah siswa peserta tes

Sedangkan menurut (Harun Rasyidin dan Harun,2009: 241) rumus mencari indeks kesukaran sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum x_i}{S_{m_i} \times N}$$

$P_i$  = tingkat kesukaran butir  $i$

$\sum x_i$  = banyaknya testee yang menjawab benar butir  $i$

$S_{m_i}$  = skor maksimum

$N$  = jumlah testee

(Sumarna Surapranata, 2004:12) juga berpendapat untuk mencari indeks kesukaran sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{S_m N}$$

$p$ : proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

$\sum x$  : banyaknya peserta tes yang menjawab benar

$S_m$  : skor maksimum

$N$  : jumlah peserta tes

### iii. Klasifikasi

Menurut (Arikunto, 2011: 223) tingkat kesukaran butir dibedakan menjadi tiga yaitu :

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah skor sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah skor sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah skor mudah

Sedangkan menurut (Harun Rasyidin dan Harun, 2009: 241) tingkat kesukaran butir juga dibedakan menjadi tiga yaitu:

$P \leq 0.30$  : butir soal kurang

$0.3 < p < 0.70$  : butir soal sedang

$p > 0.70$  : butir soal mudah

Dalam buku (Sumarna Supranata, 2004: 21) juga dijelaskan bahwa klasifikasi indeks kesukaran sebagai berikut:

$p < 0,3$  : sukar

$0,3 \leq p \leq 0,7$  : sedang

$P > 0.7$  : mudah

b) Daya Pembeda

i. Pengertian

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

ii. Cara

Rumus Mencari D menurut Arikunto, 2011: 228 adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} \text{ atau } P_A - P_B$$

Keterangan

D : Indeks diskriminasi atau daya pembeda

$B_A$  : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab dengan benar

$B_B$  : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$J_A$  : Banyaknya siswa kelompok atas

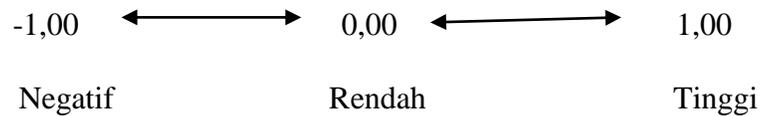
$J_B$  : Banyaknya siswa kelompok bawah

$P_A$  : Proporsi siswa kelompok atas

$P_B$  : Proporsi siswa kelompok bawah

### iii. Klasifikasi

Dalam bukunya (Arikunto, 2011:226) menjelaskan bahwa klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:



Pendapat lain menurut (Anas Sudijono, 2011: 389) menjelaskan indeks daya beda butir soal sebagai berikut:

< 0.20	: rendah
0.20 s.d. 0.40	: sedang
0.40 s.d. 0.70	: baik
0.70 s.d. 1.00	: baik sekali
- (negatif)	: jelek sekali

### c) Fungsi Distraktor

#### i. Pengertian

Fungsi distraktor ialah kemungkinan dari setiap alternatif jawaban yang salah.

#### ii. Cara

Menghitung setiap jawaban siswa dan setiap alternatif jawaban atau pengecoh dipilih oleh 5% siswa (Arikunto, 2012:

234). Selain itu juga (Anas Sudijono, 2011: 412) menjelaskan penghitungan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 1: Penghitungan Alternatif Jawaban

No Butir	Alternatif (=Option)					Keterangan
Item	A	B	C	D	E	( ) : Kunci Jawaban
1	4	6	5	(30)	5	
2	1	(44)	2	1	2	
3	1	1	(10)	1	(37)	

Butir item 1: Pengecoh A dipilih oleh 4 orang;  $4/50 \times 100\% = 8\%$ .  
Jadi pengecoh A sudah menjalankan fungsinya. Begitu juga dengan jawaban yang lain.

### 3. Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Untuk mengetahui reliabilitas soal ujian akhir semester ini peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dalam rumus Spearman-Brown tes dikelompokkan menjadi dua yaitu genap dan ganjil.

Dalam buku (Eko Putro Widoyoko, 2012:149) rumus *product moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X : Jawaban dengan nomor gasal

Y : Jawaban dengan nomor genap

Setelah diketahui angka korelasi belahan, kemudian angka tersebut

dimasukkan kedalam rumus  $r_{11} = \frac{2 r_{1/2 \ 1/2}}{(1+r_{1/2 \ 1/2})}$

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$  : angka korelasi belahan

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian diskriptif karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Nana Syaodih, 2012:54). Penelitian ini juga merupakan penelitian evaluatif karena penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan (Nana Syaodih, 2014:121).

*Evaluation is systematic examination of events occurring in and consequent on a contemporary programme and examination conducted to assist in improving this programme and other programmes having the same general purpose* (Cronbach *et al.*,1980, 14) dalam (Judith Bennett, 2003: 5).

Penelitian ini nantinya digunakan untuk menyempurnakan program pendidikan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Perlengkapan yang dibutuhkan adalah lembar soal ujian akhir semester gasal kelas VIII mata pelajaran agama islam tahun ajarn 2013/2014 beserta kunci jawaban soal. Kedua, yang dibutuhkan adalah lembar jawab ujian siswa.

Prosedur untuk melakukan dokumentasi dibedakan menjadi dua yaitu pada pihak kampus berkaitan dengan surat ijin penelitian dan pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian. Pertama pada pihak kampus: meminta surat ijin untuk melakukan penelitian dari pihak prodi PAI UMY. Kedua kepada pihak sekolah: 1) memberikan surat ijin kepada sekolah masing-masing; 2) setelah disetujui oleh kepala sekolah maka dilaksanakan penelitian kepada guru mata pelajaran PAI; 3) dan meminjam lembar soal, kunci jawaban dan lembar jawab ujian siswa. Langkah – langkah pengumpulan data melalui proses dokumentasi yaitu:

1) meminjam lembar soal, kunci jawaban dan lembar jawab ujian siswa pada guru mata pelajaran PAI; 2) memfotokopi lembar jawab untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

### 3. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program iteman. Program iteman untuk mengetahui reliabilitas (nilai alpha), daya beda (point biserial) dan tingkat kesukaran (Mean P). untuk mengetahui validitas soal dengan cara mencocokkan butir soal dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

Penghitungan secara manual digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

#### 1. Uji validitas

Rumus yang digunakan dalam analisa data ini ialah menurut pendapat (Sumarna Supranata, 2004:58)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

x : jawaban belahan ganjil

y : jawaban belahan genap

Analisis Validitas Soal (Sumarna Supranata, 2004: 61)

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$r_{bis}$  : Koefisien korelasi biserial

$M_p$  : rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar

$M_t$  : rerata skor total

$S_t$  : Standar deviasi skor total

$p$  : proporsi peserta tes yang jawabannya benar pada soal (tingkat kesukaran)

$q$  :  $1 - p$

## 2. Tingkat Kesukaran

Dalam analisa tingkat kesukaran menggunakan rumus dalam buku (Sumarna Surapranata, 2004:12) sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{S_m N}$$

$p$  : proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

$\sum x$  : banyaknya peserta tes yang menjawab benar

$S_m$  : skor maksimum

N : jumlah peserta tes

Sedangkan untuk klasifikasi yang digunakan adalah (Harun Rasyidin dan Mansur, 2009: 241) yaitu:

$P \leq 0.30$  : butir soal sukar

$0.30 < p < 0.70$  : butir soal sedang

$p > 0.70$  : butir soal mudah

### 3. Daya Pembeda

Rumus Mencari D menurut Arikunto, 2011: 228 adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} \text{ atau } P_A - P_B$$

Keterangan

D : Indeks diskriminasi atau daya pembeda

$B_A$  : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab dengan benar

$B_B$  : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$J_A$  : Banyaknya siswa kelompok atas

$J_B$  : Banyaknya siswa kelompok bawah

$P_A$  : Proporsi siswa kelompok atas

$P_B$  : Proporsi siswa kelompok bawah

Klasifikasi yang digunakan yaitu menurut (Anas Sudijono,2011:389) sebagai berikut:

Tabel 2: Indeks Diskriminasi Item

No	Indeks	Kategori
1	< 2.20	Lemah/jelek
2	0.20 s.d. 0.40	Sedang
3	0.40 s.d. 0.70	Baik
4	0.70 s.d. 1.00	Baik sekali
5	- (negatif)	Jelek sekali

#### 4. Efektifitas Distraktor

Untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya distraktor maka digunakan perhitungan menurut (Anas Sudijono, 2011: 412) dengan contoh sebagai berikut:

Butir item 1: Pengecoh A dipilih oleh 4 orang;  $4/50 \times 100\% = 8\%$ . Jadi pengecoh A sudah menjalankan fungsinya. Begitu juga dengan jawaban yang lain dan untuk penghitungan ini dapat dilihat dalam table 1.1:

Penghitungan Alternatif Jawaban . Kemudian hasil yang diperoleh ditentukan dengan teori (Arikunto, 2012: 234) setiap jawaban siswa dan setiap alternatif jawaban atau pengecoh minimal dipilih oleh 5% siswa.

## 5. Reliabilitas

Dalam buku (Eko Putro Widoyoko, 2012:149) rumus *product moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X : Jawaban dengan nomor gasal

Y : Jawaban dengan nomor genap

Setelah diketahui angka korelasi belahan, kemudian angka tersebut dimasukkan kedalam rumus  $r_{11} = \frac{2 r_{1/2 \ 1/2}}{(1+r_{1/2 \ 1/2})}$

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$  : angka korelasi belahan

Kriteria untuk indeks reliabilitas butir soal menurut (Sudarwan Danim Danis, 2003: 256) sebagai berikut:

Tabel 3: Indeks Reliabilitas Butir Soal

No	Indeks	Kategori
1	<0.59	Rendah
2	0.60 s.d. 0.89	Sedang
3	0.90 s.d. 1.00	Tinggi

#### H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini diperlukan penjelasan yang sistematis dan terperinci untuk memudahkan pembaca. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah menjelaskan masalah yang akan di ungkap oleh peneliti meliputi idealita dan realita. Rumusan masalah menunjukkan inti permasalahan yang akan di ungkap. Tujuan dan kegunaan penelitian membahas tentang isi atau hal-hal yang di ungkap dalam penelitian. Tinjauan pustaka membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu agar tidak ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan.

Landasan teori mengemukakan tentang teori-teori yang berkaitan atau mendukung dalam penelitian yang dilakukan yaitu tentang analisis butir soal. Metode penelitian mencakup tentang pendekatan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisa data dan definisi operasional.

Pada bab kedua akan menjelaskan gambaran umum tentang sekolah. Gambaran tersebut meliputi letak geografis sekolah serta visi, misi dan jumlah siswa yang ada di sekolah. Selain itu juga mengungkap tentang gambaran mata pelajaran PAI di sekolah SMP N sekecamatan Pandak.

Bab ketiga mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut tentang analisis butir soal meliputi validitas dan reliabilitas. Validitas mencakup tingkat kesulitan butir, daya beda butir dan fungsi distraktor butir.

Setelah gambaran umum sekolah di kemukakan dan penelitian telah dilakukan, pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan menjelaskan uraian singkat tentang penelitian yang telah di bahas. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang membangun dan yang terakhir penutup.